

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, yang di mana merupakan suatu metode yang dapat menggambarkan keterkaitan antar variabel. Penelitian ini merupakan studi kasus kuantitatif yang didalamnya terdapat paradigma positivistic. Menurut (Sugiyono, 2019) Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik.

Menurut Silaen (2018) Saat melakukan penelitian kuantitatif, angka dihasilkan sebagai tipe data, dan statistik deskriptif atau inferensial biasanya digunakan untuk analisis.

Adapun variabel X yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3) dan Variabel Y yaitu *Earning Growth*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor X dan Y berhubungan satu sama lain dan berdampak pada *Earning Growth*. Mengenai evaluasi ini, informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, dan penilaian akan dilakukan setelah analisis.

### **3.2. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) Suatu objek atau kegiatan yang telah mengalami modifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, hendaknya diteliti dan diambil kesimpulannya yang dikenal sebagai objek penelitian. Suatu atribut atau nilai pada seseorang, benda, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya disebut sebagai objek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka objek yang telah ditentukan dari penelitian ini ialah perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2022. Perusahaan-perusahaan yang ada

di dalam industri *Food and Beverage* termasuk ke dalam manufaktur sektor industri barang konsumsi.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah kategori luas yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan angka tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dibuat kesimpulan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat ditentukan berdasarkan kriteria dari pengambilan suatu sampel, dilihat dari karakteristik kesamaan atau perbedaan sampel dengan populasi. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 84 perusahaan yang terdaftar di BEI pada industri *Food and Beverage*, serta banyaknya sampe telah diketahui yaitu sebanyak 10 perusahaan. Kemudian untuk memilih sampel penelitian digunakan *Purposive sampling* untuk melihat apakah sampel memenuhi persyaratan. Dalam hal ini, metode *purposive sampling* digunakan dengan maksud untuk mengambil dan memperoleh data berdasarkan tujuan, yaitu merupakan laporan keuangan perusahaan di industri *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk kurun waktu selama 7 tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2022.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode *purposive sampling* adalah sebuah teknik dalam pengambilan sampel data dengan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang ada. Terdapat kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 7 tahun dari periode 2016-2022.

Perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2016 – 2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top Tbk
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber: idnfinancials.com

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua metode, diantaranya yaitu dokumentasi serta *purposive sampling*. Dalam hal ini, teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan data yang melibatkan penggunaan situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), untuk mengakses laporan keuangan tahunan dari 15 perusahaan terbuka yang sudah terdaftar di BEI. Serta, beberapa buku dari para ahli dan jurnal penelitian dari penelitian terdahulu juga digunakan di dalam penelitian ini.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai individu, benda, atau kegiatan yang bervariasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dibuat kesimpulan. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat satu variabel dependen (variabel terikat) dan terdapat tiga variabel independen (variabel bebas).

#### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2019) *Dependent Variable* (variabel terikat) dalam penelitian merujuk kepada variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel independen. Dalam metodologi penelitian, variabel terikat sering kali merupakan variabel yang ingin diamati perubahannya sebagai hasil dari manipulasi atau pengaruh variabel bebas.

#### 2. Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Sugiyono, 2019) *Independent Variable* (variabel bebas) adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel terikat dalam sebuah penelitian. Dalam konteks eksperimen atau studi observasional, variabel bebas biasanya dimanipulasi atau diatur sedemikian rupa untuk melihat dampak atau efeknya terhadap variabel terikat. Variabel bebas ini sering kali menjadi fokus utama dalam penelitian untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat atau untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3).

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Earning Growth</i> (Y)	Rumus <i>Earning Growth</i> (pertumbuhan laba) perusahaan yaitu digunakan untuk menghitung dan mengukur berapa besar peningkatan atau penurunan laba setiap tahunnya (Harahap, 2018).	$\text{Earning Growth (pertumbuhan laba)} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> secara spesifik merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi komitmen atau utang jangka pendek yang mendekati tanggal jatuh temponya (Harahap, 2018).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Harahap, 2018).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
4	<i>Net Profit Margin</i> (X3)	<i>Net Profit Margin</i> adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkannya untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi (Harahap, 2018).	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$	Rasio

Sumber: Data dikelola Peneliti (2022)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Basuki, A., & Prawoto (2017) mengemukakan bahwa data panel yaitu merupakan hasil dari gabungan antara data yang silang (*cross section*) dengan data yang runtut waktu (*time series*). Terkait hal ini, data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari satu atau beberapa variabel yang diukur secara berurutan atau berdasarkan waktu yang berbeda-beda. Di sisi lain, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu tertentu dari berbagai unit atau individu secara simultan. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada dimensi waktu pengumpulan data dan unit pengamatan yang dilibatkan, serta fokus analisisnya.

Menurut Basuki, A., & Prawoto (2017) terdapat keuntungan dari digunakannya data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Data panel memungkinkan peneliti untuk menggunakan data yang sama dari unit observasi untuk beberapa waktu atau periode. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi karena mengurangi biaya pengumpulan data baru untuk setiap waktu atau periode.
2. Dengan memanfaatkan variasi dalam waktu dan antarindividu atau unit lainnya, data panel dapat membantu mengatasi masalah endogenitas. Ini karena peneliti dapat mengontrol atau memperhitungkan efek tetap individu yang mungkin mempengaruhi variabel dependen.
3. Data panel memungkinkan untuk menganalisis perubahan dalam perilaku atau kondisi dari waktu ke waktu, serta untuk memodelkan dinamika dan hubungan sebab-akibat lebih baik daripada hanya menggunakan data cross-sectional.

4. Dengan menggunakan data yang mengikuti unit-unit individu dari waktu ke waktu, data panel dapat meningkatkan ketelitian estimasi parameter-parameter model statistik.
5. Data panel sering kali memberikan daya tarik dalam pengujian hipotesis kausal, karena memungkinkan pengendalian yang lebih baik atas faktor-faktor yang tidak diamati yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel.

### **3.6.1. Uji Statistik Deskriptif**

Untuk mengkaji data, pendekatan statistik deskriptif menggunakan statistik yang mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2019).

Menurut (Ghozali, 2018) melalui pengujian statistik deskriptif dapat dilihat serta ditentukan rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Setelah analisis statistik, data disajikan dalam bentuk tabel oleh peneliti. Pada penelitian ini variabel dependen adalah *Earning Growth* (pertumbuhan laba) dan variabel independen meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi harus memperhatikan asumsi-asumsi yang ada pada model regresi. Uji asumsi klasik penting dilakukan dalam analisis regresi karena membantu memastikan kecocokan model regresi terhadap data yang digunakan. Asumsi klasik yang umumnya diuji meliputi keberadaan hubungan linier antara variabel independen dan dependen, ketidakadaan autokorelasi dari residu model, ketidakadaan heteroskedastisitas, serta ketidakadaan multikolinearitas di antara variabel independen. Memastikan bahwa asumsi-asumsi ini terpenuhi atau dapat dihadapi dengan tepat adalah penting karena kegagalan dalam memenuhi asumsi-

asumsi ini dapat menyebabkan estimasi parameter yang bias atau tidak konsisten, dan menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan dari analisis regresi. Secara keseluruhan, uji asumsi klasik memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi validitas statistik dan interpretasi hasil dari model regresi yang digunakan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh dari analisis tersebut.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji kebenaran pada data yaitu apakah variabel independen dan dependen, keduanya tersebut di dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0.05$  maka dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal
- b. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0.05$  maka dikatakan bahwa data terdistribusi secara tidak normal

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam sebuah model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat, sehingga sulit untuk memisahkan efek dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat korelasi antara variabel independen dalam analisis regresi. Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF  $> 10$  menunjukkan adanya multikolinearitas
- b. Apabila nilai VIF  $> 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinearitas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah proses untuk mengidentifikasi apakah variabilitas dari kesalahan (*residuals*) dalam model regresi tidak konstan atau tidak homogen di sepanjang nilai-nilai dari variabel independen. Secara sederhana, heteroskedastisitas terjadi ketika tersebar tidak merata di sepanjang nilai-nilai prediktor dalam model regresi, yang dapat mengarah pada kesalahan dalam pengujian hipotesis statistik dan estimasi parameter model. Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan dan menyebar tidak merata. Dilakukan uji Heteroskedastisitas menggunakan nilai *White*, dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai *White*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas
- b. Jika nilai *White*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah proses untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola korelasi antara nilai-nilai residual (kesalahan) dalam model regresi pada interval waktu atau observasi tertentu. Secara khusus, autokorelasi terjadi ketika nilai residual pada waktu sebelumnya atau observasi sebelumnya berkorelasi dengan nilai residual pada waktu atau observasi berikutnya. Autokorelasi biasanya ditemukan dalam data deret waktu atau data yang diambil secara berurutan dalam waktu, seperti data ekonomi atau keuangan. Keberadaan autokorelasi dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi dengan beberapa cara, termasuk estimasi parameter yang tidak konsisten, standar error yang terlalu rendah, serta uji hipotesis yang tidak akurat.

Menurut Ghozali (2018), autokorelasi terjadi apabila terdapat hubungan yang linear antara nilai kesalahan dalam suatu model regresi pada waktu yang berurutan. Dilakukan uji autokorelasi menggunakan nilai *Breusch-Godfrey* dengan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas pada *Breusch-Godfrey*  $> 0.05$  maka data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas pada *Breusch-Godfrey*  $< 0.05$  maka data dalam penelitian ini dikatakan tidak berdistribusi normal.



### 3.6.3. Uji Pemilihan Model

Menurut (Ghozali, 2018) Terdapat tiga pengujian dalam pemilihan jenis model yang dapat digunakan dalam analisis data panel diantaranya yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan penggunaan data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan penggunaan data panel yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Sementara itu, uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan penggunaan data panel yang terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*.

#### 1) Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan guna menentukan diantara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang lebih sesuai dipakai dalam regresi data panel. Proses pengujian ini menggunakan *software E-views*. Kriteria dalam pengujian Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section* Chi-square  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b) Apabila nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section* Chi-square  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

#### 2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan guna membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dimaksudkan guna menentukan model yang paling tepat. Dalam melakukan pengujian *Hausman* yakni sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas *cross-section* random  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b) Apabila nilai probabilitas *cross-section* random  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

### 3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan guna menentukan apa model yang lebih sesuai antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program E-views. Dalam melakukan pengujian *Lagrange Multiplier* yakni sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *cross-section Breusch-Pagan* > 0,05,  $H_0$  diterima, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b) Apabila nilai *cross-section Breusch-Pagan* < 0,05,  $H_0$  ditolak, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Random Effect Model*.

#### 3.6.4. Analisis Regresi Data Panel

Ghozali (2018) menyatakan terdapat tiga pendekatan estimasi menggunakan data panel dalam model regresi, antara lain:

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) adalah sebuah model dalam teori pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengevaluasi alternatif berdasarkan pada dampak atau efek yang umum terjadi dari masing-masing alternatif. Pendekatan ini memiliki asumsi bahwa baik data panel maupun individu memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. CEM menganggap bahwa tidak adanya perubahan apapun sepanjang waktu dan hanya akan memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. CEM memiliki persamaan umum sebagai berikut:

$$3.1 \quad Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Earning Growth}$

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$i$  = cross section individu

$t$  = Periode waktu

$\varepsilon$  = Error term

## 2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* (FEM) adalah sebuah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memasukkan efek tetap untuk setiap unit observasi dalam analisis. *Fixed Effect Model* berasumsi bahwa model ini mengontrol seluruh perbedaan waktu yang ada baik individu maupun entitas. *Fixed Effect Model* digunakan untuk mengetahui apa yang menyebabkan perubahan dalam internal suatu entitas maupun individu. *Fixed Effect Model* memiliki kegunaan pengendali variabel yang bias karena heterogenitas yang tidak teramati. *Fixed Effect Model* memiliki model persamaanya sebagai berikut:

$$3.2 \quad Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = *Earning Growth*

$\alpha$  = Konstanta

$X$  = Variabel Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

$i$  = cross section individu

t = Periode waktu

$\varepsilon$  = Error term

### 3. *Random Effect Model*

Model *Random Effect* adalah sebuah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memperlakukan efek dari unit observasi sebagai variabel acak. Karena anggapannya sebagai variabel yang acak, *Random Effect Model* memiliki asumsi bahwa data yang dianalisis bersumber dari hierarki dalam populasi yang berbeda namun memiliki distribusi yang sama. Konsep utama dari model ini adalah *random effect* yang mempengaruhi kelompok dan unit pengamatan yang berbeda. Persamaan untuk REM yakni sebagai berikut:

$$3.3 \quad Y = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

i = Cross section individu

t = Periode waktu

$w_{it} = \varepsilon_{it} + \mu_i$  = residual menyeluruh data panel + residual individu yang berbeda namun antar waktu

### 3.7. Uji Hipotesis

#### 3.7.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan tingkat akurasi optimal dan sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan

terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, angka di sekitar 1 menunjukkan bahwa secara praktis seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi atau meramalkan variabel terikat disediakan oleh variabel bebas.

Menurut (Ghozali, 2018), kekurangan utama dalam menggunakan koefisien determinasi adalah adanya kecenderungan terhadap jumlah variabel independen yang disertakan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai  $R^2$  tanpa mempertimbangkan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.2. Uji F (Simultan)

Dalam konteks regresi, uji F digunakan untuk menguji signifikansi secara bersama-sama dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini menghasilkan nilai F-statistik, yang dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi F untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria penolakan  $H_0$  dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi dari F hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth*.
2. Apabila signifikansi dari F hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth*.

### 3.7.3. Uji T (Parsial)

Uji T adalah salah satu uji statistik yang paling umum digunakan dalam analisis statistik untuk menguji signifikansi dari perbedaan antara rata-rata dua kelompok atau untuk menguji koefisien regresi dalam analisis regresi. Uji t menghasilkan nilai t-statistik, yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari

distribusi t untuk menentukan apakah perbedaan atau efek yang diamati adalah signifikan secara statistik. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis yang sesuai, maka kita dapat menyimpulkan bahwa perbedaan atau efek tersebut signifikan secara statistik. Uji t sangat berguna dalam penelitian karena memungkinkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan rata-rata atau efek dari variabel dengan menggunakan data sampel yang terbatas. Menurut Ghazali (2018) Uji T berguna untuk digunakan dalam menguji signifikansi koefisien regresi secara individual.

Kriteria penolakan  $H_0$  dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi T hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth*.
2. Apabila signifikansi T hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth*.

Masing-masing pengujian hipotesis penelitian diuraikan berikut ini:

$H_0$  ;  $\beta_1 \leq 0$  ; Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Earning Growth*.

$H_1$  ;  $\beta_1 > 0$  ; Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Earning Growth*.

$H_0$  ;  $\beta_2 \leq 0$  ; Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Growth*.

$H_1$  ;  $\beta_2 > 0$  ; Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Growth*.

$H_0$  ;  $\beta_3 \leq 0$  ; Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara variabel *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth*.

$H_1$  ;  $\beta_3 > 0$  ; Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth*.